

PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK BAGI SISWA PADA MADRASAH ALIYAH (MA) KOTA SAMARINDA

Amrullah,

MAN 1 Samarinda, Indonesia

Email: rasyidirham82@gmail.com

Abstract

This research is based on the phenomenon in the field which shows that there is an influence of interest in learning on academic achievement and non-academic achievement for students at the Madrasah Aliyah (MA) of Samarinda City. This study aims to describe the influence of interest in learning on academic achievement and the effect of academic achievement on non-academic achievement for students at the Madrasah Aliyah (MA) in Samarinda city. The study population was all students of the madrasah aliyah (MA) in the city of Samarinda, totaling 2262 students. The sample was set at 663 students who sat in class XI. the determination of madrasahs is determined through purposive sampling. While the selection of respondents was done using a multi-stage sampling technique which was set at 87 students (respondents). Data collection uses questionnaires, while data analysis techniques use multiple correlation analysis. The results showed that the influence of partial interest in learning contributed to a correlation of 6% with academic achievement. This means that the students of Aliyah Madrasah in Samarinda have a very strong interest in learning about academic achievement. The hypothesis which states the existence of a correlation that has significance between the influence of interest in learning and academic achievement is accepted the truth, as evidenced by the value of t count = 2.327 and the distribution table $t = -3.3324$. Because t counts $> t$ table then H_0 is rejected. At a significant level Sig.0,001 and $\alpha = 0,05$ were obtained. Because $\alpha = 0.05 > Sig. = 0.001$, then H_0 is rejected and the effect of partial interest in learning has a correlation of 12.1% with non-academic achievements. This means that students of the Aliyah Madrasah in Samarinda have a good or very strong interest in learning about non-academic achievements. The hypothesis which states the existence of a correlation that is significant between the influence of interest in learning and non-academic achievement is accepted, as evidenced by the value of t count = 34.20 and the distribution table $t = -3.3324$. Because t counts $> t$ table then H_0 is rejected. At a significant level

Sig.0,001 and $\alpha = 0,05$ were obtained. Because $\alpha = 0,05 > Sig. = 0,001$, then H_0 is rejected.

Keyword: interest to learn, academic achievement, non academic achievements

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi siswa pada Madrasah Aliyah (MA) Kota Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi akademik dan pengaruh prestasi akademik dengan prestasi non akademik bagi siswa pada Madrasah Aliyah (MA) kota Samarinda. Populasi penelitian adalah seluruh siswa madrasah aliyah(MA) dikota Samarinda yang berjumlah 2262 orang siswa. Sampel ditetapkan 663 orang siswa yang duduk di kelas XI. penetapan madrasah ditetapkan melalui purposive sampling. Sedangkan pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik multi-stage sampling sampel yang ditetapkan sebanyak 87 siswa(responden). Pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pengaruh minat belajar secara parsial memiliki kontribusi korelasi sebesar 6% dengan prestasi akademik. Artinya para siswa Madrasah Aliyah di kota Samarinda memiliki minat belajar terhadap prestasi akademik yang sangat kuat. Hipotesis yang menyatakan terdapatnya korelasi yang signifikansi antara pengaruh minat belajar dengan prestasi akademik diterima kebenarannya, terbukti dengan nilai t hitung = 2,327 dan tabel distribusi $t = -3,324$. Karena t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak. Pada tingkat signifikan diperoleh Sig.0,001 dan $\alpha = 0,05$. Karena $\alpha = 0,05 > Sig. = 0,001$, maka H_0 ditolak dan Pengaruh minat belajar secara parsial memiliki kontribusi korelasi sebesar 12,1% dengan prestasi non akademik. Artinya para siswa Madrasah Aliyah di kota Samarinda memiliki minat belajar terhadap prestasi non akademik yang baik atau sangat kuat. Hipotesis yang menyatakan terdapatnya korelasi yang signifikansi antara pengaruh minat belajar dengan prestasi non akademik diterima kebenarannya, terbukti dengan nilai t hitung = 34,20 dan tabel distribusi $t = -3,324$. Karena t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak. Pada tingkat signifikan diperoleh Sig.0,001 dan $\alpha = 0,05$. Karena $\alpha = 0,05 > Sig. = 0,001$, maka H_0 ditolak.

Kata Kunci: Minat Belajar, Prestasi Akademik, Prestasi Non Akademik

A. Pendahuluan

Hakikat dari kegiatan belajar mengajar adalah prestasi. Prestasi untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai macam budaya belajar. Hasil akhir dari satu kesatuan kegiatan belajar yang telah ditetapkan atau yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Berbagai upaya dilakukan untuk dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, upaya tersebut tidak akan banyak membuahkan hasil jika tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan di sekolah, karena sekolah sebagai tempat peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya dengan lingkungan sekitarnya. Prestasi akademik yang dicapai siswa adalah hasil usahanya karena belajar di kelas. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan dalam belajar.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II (Dasar, Fungsi dan Tujuan) Pasal 2 Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Jalur pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan jalur Akademik (formal) dan pendidikan jalur non Akademik (nonformal). Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya ialah

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003, h. 8.

kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialis, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu terbatas. Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi di luar pendidikan formal, misalnya kursus. Pendidikan mempunyai fungsi untuk menyiapkan sebagai manusia secara utuh, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik serta agen pembaharuan sosial yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pada surat keputusan Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilaksanakan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Dengan tujuan program kegiatan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta upaya pembinaan manusia yang seutuhnya. Sedangkan menurut surat keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurekuler. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan berkaitan dengan program kurekuler atau kunjungan studi ketempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.

Keberhasilan di bidang non akademik dapat dilihat dari bakat yang alamiah dan tidak semua peserta didik memilikinya karena itu adalah *gift and talent*, yang memang dirahmatkan Sang Pencipta kepada para siswa ini. Kadang-kadang teman-teman guru hanya memandang bahwa siswa itu “baik” karena penurut dalam kelas, rajin mengikuti pelajaran, pandai berdiskusi dan argumen, nilai ulangnya bagus (karena rajin mengikuti les), semestinya keberhasilan siswa juga dipandang dari segi kinestetik, estetika atau menurut cara pandang holistik, bahwa pendidikan kepada para peserta didik harus diamati secara menyeluruh bukan bagian demi bagian. Ternyata sekolah belum punya tradisi mengakui, menghargai, dan mengembangkan bakat non akademik siswa, Bahkan, sekolah kerap tak mendukung prestasi itu. Menurut Suyanto Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktur Jenderal bakat siswa dalam bidang non akademik juga penting. Bahkan, masih banyak ditemui kasus siswa berprestasi non akademik yang sulit memperoleh izin dari sekolah ketika akan mengikuti ajang-ajang nasional dan internasional.

Kegiatan non akademik yang kita ketahui diantaranya bidang olah raga (basket, sepak bola, volly, bulu tangkis, tenis meja dll), bidang seni (melukis,

teater, karate, pencak silat dll), bidang keIslaman (Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), kaligrafi habsy, rebana, nasyid dll), bidang organisasi (Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR), Kader Kesehatan Remaja (KKR), Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja (Pik-R) dll).

Partisi-partisi atau pengotak-otakan pendidikan yang diberikan kepada para siswa malah membuat mereka semakin terbebani dan tidak mengalami kebebasan memilih sebagaimana yang kita telah alami. Semakin lama rentang waktu yang kita tempati sekarang berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu Guru, bukan semakin mempermudah agar siswa dapat belajar menurut keinginannya (ditakutkan karena alasan mata pelajaran yang diikuti tidak dihormati, tidak disegani sebab tidak diujikan secara nasional), momok ini yang juga membaur dalam prasangka bahwa pendidikan non-akademis itu tidak terlalu perlu dititik beratkan.

Sementara pada setiap penerimaan peserta didik baru, banyak sekolah-sekolah negeri yang membuka jalur siswa berprestasi di bidang akademik non akademis ini seperti dari juara peringkat kelas, olah raga, juara kesenian, keagamaan dan juara-juara lainnya yang telah dicapai oleh calon peserta didik bahkan hingga tingkat nasional. Jika selama ini sekolah dikatakan sangat kaku menerapkan keluwesan bahwa prestasi non akademik juga membawa citra positif bagi sekolah, hal itu semata-mata karena hasil dari prestasi non akademik sering dipandang sebelah mata, tidak menentukan keberhasilan mereka saat menyerap pengetahuan dari mata pelajaran yang notabene semuanya kebanyakan bermuatan kognitif.

Dalam konteks persoalan di atas Madrasah Aliyah agar dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu, dalam hal prestasi akademik dan non akademik. Selain itu peneliti mengamati adanya perbedaan antara madrasah dengan sekolah umum, terkait prestasi non akademik di mana masing-masing mengadakan kegiatan seperti terpisah antara madrasah dan sekolah umum. Sehingga madrasah seperti tidak ada prestasi non akademik, namun kenyataannya madrasah juga mempunyai ekstrakurikuler yang tidak berbeda dengan sekolah umum. Pada saat penerimaan peserta didik baru Madrasah mempunyai suatu strategi membuka dua jalur yakni jalur reguler dan jalur prestasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti minat belajar pada madrasah yang telah berprestasi, baik prestasi akademik dan non akademik dengan judul penelitian "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik dan Prestasi Non Akademik Bagi Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Kota Samarinda".

B. Kajian Teori

Minat dalam bahasa Inggrisnya *interest*,² dalam bahasa Arabnya *ihtimaam*.³ Dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, pada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.⁴

Minat Sebenarnya dalam penegeasan istilah telah dijelaskan pengertian minat belajar, namun perlu penulis tegaskan lagi. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi mengenai minat, diantaranya:

1. Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.⁵
2. Menurut Crow dan Crow, minat adalah “Sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktifitas tertentu.
3. Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.⁶

Dan beberapa pengertian tersebut di atas, disini penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang.

Setelah menjelaskan pengertian minat, berikut ini dikemukakan pengertian belajar, dengan maksud untuk mempermudah dalam memahami pengertian minat belajar.

Di bawah ini di temukan beberapa definisi mengenai pengertian belajar, diantaranya:

1. Menurut Morgan, sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, dalam buku *Introduction to psychology*, mengemukakan: Belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.⁷

²Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), h. 327.

³M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab*, (Surabaya: Apollo, t.t), h. 581.

⁴Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 263.

⁵Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 45.

⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 91.

⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rasya Karya, 1990), h. 84.

2. Menurut Witherington, sebagaimana dikutip oleh Chariyah Hasan dalam *Educational Psychology* mengemukakan: Belajar adalah Suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.⁸
3. Menurut Cronbach, sebagaimana dikutip oleh Sumardi Suryabrata, yaitu: “*Learning is shown by a change in behavior as are surf or experience*”⁹ Artinya: yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si Pelajar menggunakan panca inderanya.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar dari interaksi dengan lingkungan yang tertentu, keterampilan, sikap dan konsep.

Definisi yang lain sebagaimana dikemukakan oleh W.S Winkel, bahwa belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai sikap yang bersifat konstan/menetap.¹⁰

Sementara itu Abu Ahmadi menjelaskan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹¹

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah: Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.¹²

Dengan memperhatikan pengertian minat belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang abstrak (tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala), namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.”¹³

⁸Khalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 86.

⁹Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1984), h. 231.

¹⁰W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 53.

¹¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 121.

¹²Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 123.

¹³Departemen pendidikan nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 4*, (Jakarta: Gramedia

Prestasi akademik prestasi adalah suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis. Secara pendidikan atau akademis, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, melalui tes-tes yang sudah dibakukan, atau melalui kombinasi kedua hal tersebut. Selain itu dapat didefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.

Prestasi akademik merupakan suatu penilaian hasil pendidikan, dimana untuk mengetahui pada waktu dilakukannya penilaian sejauh manakah anak didik setelah ia belajar dan berlatih dengan sengaja. Dimana, perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang dicapai seseorang dalam bidang akademisnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yakni faktor internal (fisiologis, psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat).

Sedangkan prestasi non akademik Menurut Mulyono dalam bukunya prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴ Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.¹⁵ Prestasi non akademik merupakan prestasi yang tidak dapat diukur dan di nilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dan lain-lainnya. Prestasi ini biasa di raih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi

pustaka utama, 2009), h.1101.

¹⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, (Jogjakara: Arruz Media, 2008), h. 188.

¹⁵Mulyono, *Manajemen ...* h.189

penelitian dianalisis dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari.¹⁶ Adapun batasan populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah di Samarinda tahun ajaran 2016/2017 yang duduk di kelas XI yang berjumlah 663 siswa. Terdiri dari siswa MAN 1 Samarinda 243 siswa, MAN 2 Samarinda 287 siswa, MA Darul Ihsan Samarinda 107 siswa dan MA Al-Mujahidin Samarinda 26 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diterapkan *teknik multi-stage sampling*. Pada tahap awal peneliti menentukan Madrasah Aliyah (MA) yang akan diteliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan sekolah yang dipilih oleh peneliti sudah cukup representatif sesuai tingkat akreditasi sehingga teknik *purposive sampling* dapat digunakan, sehingga jumlah sampel yang disebar di Madrasah Aliyah Sekota Samarinda dengan menggunakan angket sebanyak 87 Siswa (responden).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Dan uji keabsahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji linieritas, dan uji homogenitas. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis presentase dan uji korelasi ganda dan uji hipotesis.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Persentase

a. Minat Belajar

Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan penjelasan dan hasil mengenai gambaran sebenarnya objek penelitian. Berdasarkan hasil angket yang dikemukakan melalui tabel frekwensi, maka diperoleh gambaran tentang pengaruh minat belajar terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik di kota Samarinda, dan untuk mengetahui hasil angket tersebut penulis komulasikan sebagai berikut:

TABEL I
PENGARUH MINAT BELAJAR

Soal	Alternatif Jawaban					Jlh	%					Jlh	Mean
	SS	S	N	TS	STS		SS	S	N	TS	STS		
	5	4	3	2	1		5	4	3	2	1		
1	9	41	36	1	0	87	10,3	47,1	41,4	1,15	0,00	100	3,67
2	25	46	15	0	1	87	28,7	52,9	17,2	0,00	1,15	100	4,08
3	4	11	69	3	0	87	4,6	12,6	79,3	3,45	0,00	100	3,18
4	5	38	43	1	0	87	5,75	43,7	49,4	1,15	0,00	100	3,07
5	5	38	43	1	0	87	5,75	43,7	49,4	1,15	0,00	100	3,54
6	38	37	10	1	1	87	43,7	42,5	11,5	1,15	1,15	100	4,26
7	2	17	63	4	1	87	2,3	19,5	72,4	4,60	1,15	100	3,17

¹⁶Masri Singarimbun (ed.), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 3.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa

8	16	37	34	0	0	87	18,4	42,5	39,1	0,00	0,00	100	3,79
9	17	45	23	2	0	87	19,5	51,7	26,4	2,30	0,00	100	3,89
10	6	41	35	5	0	87	6,9	47,1	40,2	5,75	0,00	100	3,55
11	15	11	37	22	2	87	17,2	12,6	42,5	25,3	2,30	100	3,17
12	29	27	22	8	1	87	33,3	31,0	25,3	9,20	1,15	100	3,86

TABEL II
REKAPITULASI JUMLAH MEAN PENGARUH MINAT BELAJAR

Jumlah Responden	Jumlah Mean	Rata-rata Mean
87	43.24	3.60

TABEL III
SKOR PENGARUH MINAT BELAJAR

Soal	Jumlah	Score A-Z
1	319	6
2	355	2
3	277	9
4	267	12
5	308	8
6	371	1
7	276	10
8	330	5
9	338	3
10	309	7
11	276	11
12	336	4

Dari hasil rekapitulasi jumlah mean Pengaruh minat belajar tersebut, menunjukkan hasil 3.60, dimana pada skala interpretasi mean, angka 3,60 masuk pada kategori baik/tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengaruh minat belajar terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik di kota Samarinda adalah baik. Pengaruh minat belajar dengan nilai tertinggi jatuh pada soal nomor 6, yaitu kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat, dan soal dengan skor terendah adalah pada soal nomor 4, yaitu mengikuti ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat diri.

Hasil analisis pada angket dapat diambil kesimpulan bahwa Pengaruh minat belajar adalah baik. skor tertinggi dengan soal yang menyebutkan bahwa kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat adalah sebagai sarana untuk menambah prestasi akademik dan prestasi non akademik. Kemudian skor dengan soal mengikuti ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat diri sebagai skor terendah menunjukkan bahwa prestasi akademik dan prestasi non akademik yang lebih di unggulkan, namun

minat yang baik pada diri setiap individu yang menentukan prestasi yang cemerlang.

b. Prestasi Akademik

Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan penjelasan dan hasil mengenai gambaran sebenarnya objek penelitian. Berdasarkan hasil angket yang dikemukakan melalui tabel frekwensi, maka diperoleh gambaran tentang pengaruh minat belajar terhadap prestasi akademik di Samarinda, dan untuk mengetahui hasil angket tersebut penulis komulasikan sebagai berikut:

**TABEL IV
ANALISIS PRESTASI AKADEMIK**

Soal	Alternatif Jawaban					Jlh	%					Jlh	Mean
	SS	S	N	TS	STS		SS	S	N	TS	STS		
	5	4	3	2	1		5	4	3	2	1		
1	4	32	49	2	0	87	4,6	36,8	56,3	2,3	0	100	3,44
2	5	34	47	1	0	87	5,75	39,1	54	1,15	0	100	3,49
3	6	24	50	7	0	87	6,9	27,6	57,5	8,05	0	100	3,33
4	10	35	41	1	0	87	11,5	40,2	47,1	1,15	0	100	3,62
5	6	32	48	1	0	87	6,9	36,8	55,2	1,15	0	100	3,49
6	2	22	60	3	0	87	2,3	25,3	69	3,45	0	100	3,26
7	6	26	55	0	0	87	6,9	29,9	63,2	0	0	100	3,44
8	5	19	54	9	0	87	5,75	21,8	62,1	10,3	0	100	3,23
9	11	35	37	4	0	87	12,6	40,2	42,5	4,6	0	100	3,61
10	12	32	38	5	0	87	13,8	36,8	43,7	5,75	0	100	3,59
11	9	33	41	3	1	87	10,3	37,9	47,1	3,45	1,15	100	3,53
12	22	33	28	4	0	87	25,3	37,9	32,2	4,6	0	100	3,84
13	15	30	39	3	0	87	17,2	34,5	44,8	3,45	0	100	3,66

**TABEL V
REKAPITULASI JUMLAH MEAN PRESTASI AKADEMIK**

Jumlah Responden	Jumlah Mean	Rata-rata Mean
87	45.5	3.79

**TABEL VI
SKOR PRESTASI AKADEMIK**

Soal	Jumlah	Score A-Z
1	299	9
2	304	8
3	290	11
4	315	3
5	304	8
6	284	12
7	299	10
8	281	13
9	314	4

10	312	5
11	307	6
12	334	1
13	318	2

Dari hasil rekapitulasi jumlah mean prestasi akademik tersebut, hasil rata-rata menunjukkan angka 3.79 di mana angka tersebut berada pada skala interprestasi cukup baik/tinggi. Perolehan angka tersebut diperoleh dari prestasi akademik. Hasil analisis pada angket tersebut dapat dikategorikan cukup baik. skor tertinggi terdapat pada soal nomor 12, saya berpendapat lewat tulisan. Selanjutnya untuk skor terendah diperoleh pada soal nomor 8 dengan pertanyaan saya mengaplikasikan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, hal ini secara tidak langsung sebagai sikap ketidak setujuan responden terhadap pernyataan tersebut.

c. Prestasi Non Akademik

Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan penjelasan dan hasil mengenai gambaran sebenarnya objek penelitian. Berdasarkan hasil angket yang dikemukakan melalui tabel frekuensi, maka diperoleh gambaran tentang prestasi non akademik siswa di Samarinda, dan untuk mengetahui hasil angket tersebut penulis komulasikan sebagai berikut:

**TABEL VII
ANALISIS PRESTASI PRESTASI NON AKADEMIK**

Soal	Alternatif Jawaban					Jlh	%					Jlh	Mean
	SS	S	N	TS	STS		SS	S	N	TS	STS		
	5	4	3	2	1		5	4	3	2	1		
1	35	33	16	2	1	87	40,2	37,9	18,4	2,3	1,1	100	4,14
2	32	29	24	0	2	87	36,8	33,3	27,6	0,0	2,3	100	4,02
3	30	40	14	1	2	87	34,5	46,0	16,1	1,1	2,3	100	4,09
4	27	39	19	1	1	87	31,0	44,8	21,8	1,1	1,1	100	4,03
5	26	35	24	0	2	87	29,9	40,2	27,6	0,0	2,3	100	3,95
6	20	39	24	3	1	87	23,0	44,8	27,6	3,4	1,1	100	3,85
7	17	41	26	3	0	87	19,5	47,1	29,9	3,4	0,0	100	3,83
8	19	40	26	1	1	87	21,8	46,0	29,9	1,1	1,1	100	3,86
9	22	36	26	3	0	87	25,3	41,4	29,9	3,4	0,0	100	3,89
10	21	34	27	4	1	87	24,1	39,1	31,0	4,6	1,1	100	3,80
11	14	37	30	6	0	87	16,1	42,5	34,5	6,9	0,0	100	3,68
12	22	39	24	2	0	87	25,3	44,8	27,6	2,3	0,0	100	3,93
13	21	38	27	1	0	87	24,1	43,7	31,0	1,1	0,0	100	3,91
14	24	29	29	4	1	87	27,6	33,3	33,3	110	1,1	100	3,82

**TABEL VIII
REKAFITULASI JUMLAH MEAN PRESTASI NON AKADEMIK**

Jumlah Responden	Jumlah Mean	Rata-rata Mean
87	54.80	3.91

TABEL IX
SKOR PRESTASI NON AKADEMIK

Soal	Jumlah	Score A-Z
1	360	1
2	350	4
3	356	2
4	351	3
5	344	5
6	335	10
7	333	11
8	336	9
9	338	8
10	331	13
11	320	14
12	342	6
13	340	7
14	332	12

Dari hasil rekapitulasi jumlah mean prestasi non akademik tersebut, menunjukkan hasil 3,91 dimana pada skala interpretasi mean, angka 3,91 masuk pada kategori cukup baik/tinggi. Hal ini menunjukkan prestasi non akademik pada madrasah di Samarinda adalah cukup baik. Minat dengan nilai tertinggi jatuh pada soal nomor 1, yaitu Saya Mengikuti ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan diri dan nilai terendah adalah pada soal nomor 11 yaitu Saya Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks.

2. Uji Korelasi

a. Korelasi Antara Pengaruh Minat Belajar (X) dengan Prestasi Akademik (Y₁)

1) Uji Korelasi Product Moment Pearson

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi product moment dari Pearson Correlation dengan bantuan program SPSS 20 antara variabel dependen Pengaruh Minat Belajar(X) variabel independen Prestasi Akademik(Y₁). Adapun pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah:

a) Hipotesis:

Ha = Terdapatnya korelasi yang signifikan antara Pengaruh Minat Belajar prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah kota Samarinda.

H_0 = Tidak terdapatnya korelasi yang signifikan antara Pengaruh Minat Belajar dengan prestasi belajar di Madrasah Aliyah kota Samarinda.

b) Tingkat signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$:

Jika nilai sign. $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai sign. $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji *pearson correlation*, diperoleh Prestasi Akademik $r = 0,245$, tanda** mengindikasikan bahwa h_0 dapat ditolak. Semakin besar “r” mengindikasikan pula semakin besar korelasi. Dari nilai r minat belajar siswa = 0,348 mengindikasikan bahwa skor Prestasi Akademik (Y_1) berkorelasi rendah terhadap Pengaruh Minat Belajar.

Dari tabel tersebut diperoleh Sig. Prestasi Akademik = 0,022. Karena taraf signifikansi $\alpha = 0,05 > 0,000$, maka H_0 ditolak, jadi minat berkorelasi dengan Pengaruh Minat Belajar, dan korelasi ini signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Selain taraf signifikan 5% korelasi Pengaruh Minat Belajar dengan Prestasi Akademik juga signifikan pada 1%. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL X
HASIL ANALISIS KORELASI ANTAR VARIABEL
Correlations

		Prestasi Akademik	Minat Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Akademik	1,000	,245
	Minat Belajar	,245	1,000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Akademik	.	,011
	Minat Belajar	,011	.
N	Prestasi Akademik	87	87
	Minat Belajar	87	87

Skala Interpretasi “r”

Interval Koefisien	Kategori
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,559	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (*R Square*).

Penggunaan koefisien korelasi (*R Square*) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, karena bila ingin memperoleh model dengan nilai R tinggi, peneliti dapat dengan sembarangan menambahkan variabel bebas dan nilai R akan meningkat dan tidak melihat apakah variabel itu berhubungan dengan variabel terikat atau tidak.

Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan menggunakan *adjusted R Square*. Interpretasinya sama dengan R Square, akan tetapi nilai *adjusted R Square* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terkaitnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan antara Pengaruh Minat Belajar dengan Prestasi Akademik dalam uji korelasi berganda sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

TABEL XI
HASIL ANALISIS KORELASI GANDA ANTAR
VARIABEL
Model Summary^b

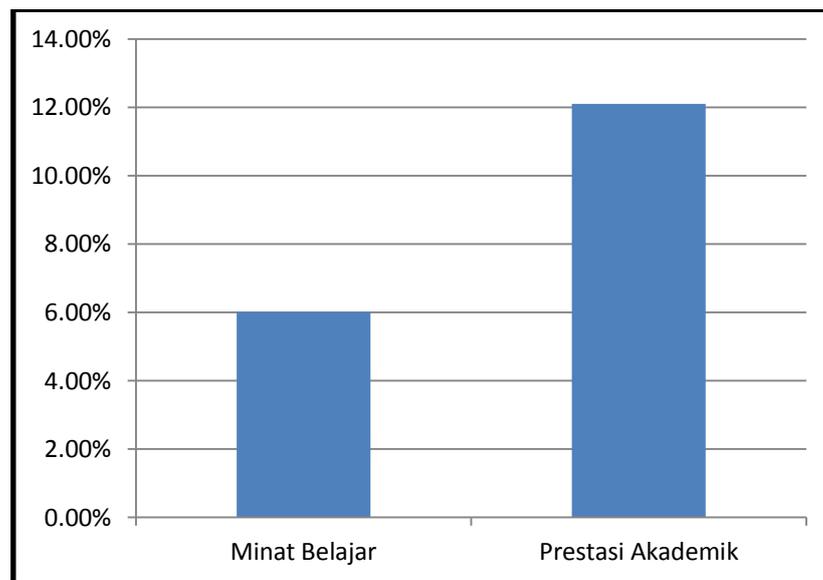
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.390 ^a	.152	.132	4.598	.152	7.519	2	84	.001

a. Predictors: (Constant), Prestasi_non_akademik, Prestasi_minat

b. Dependent Variable: Pengaruh_minat_belajar

Dari tabel diatas diperoleh koefisien determinasi (R^2)=0,152 yang berarti dimensi Pengaruh Minat Belajar secara parsial memiliki kontribusi korelasi sebesar 15,2% rata-rata dengan Prestasi Akademik, sisanya 84,8% diterangkan variabel lainnya.

Dari tabel diatas juga diperoleh koefisien determinasi yang diperbaiki, R^2 adjusted=0,132. Sama halnya dengan R^2 , ukuran R^2 adjusted juga menimbulkan dimensi Pengaruh Minat Belajar secara parsial memiliki kontribusi korelasi sebesar 13,2% rata-rata dengan Prestasi Akademik, sisanya 86,8% diterangkan variabel lainnya. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan dapat dilihat visual Prestasi Akademik sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram Prestasi Akademik

b. Korelasi Antara Pengaruh Minat Belajar (X) dengan Prestasi Non Akademik (Y₂)

1) Uji Korelasi Product Moment Pearson

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi product moment dari Pearson Correlation dengan bantuan program SPSS 20 antara variabel dependen Pengaruh Minat Belajar (X) variabel independen Prestasi Non Akademik (Y₂). Adapun pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah:

a) Hipotesis:

H_a = Terdapatnya korelasi yang signifikan antara Pengaruh Minat Belajar dengan aktivitas belajar siswa.

H₀ = Terdapatnya korelasi yang signifikan antara Pengaruh Minat Belajar dengan aktivitas belajar siswa.

b) Tingkat signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$.

Jika nilai sign. > 0.05 maka H₀ diterima.

Jika nilai sign. < 0.05 maka H₀ ditolak.

Berdasarkan hasil uji analisis *pearson correlation*, diperoleh Prestasi Non Akademik $r = 0,348$, tanda** mengindikasikan bahwa H₀ dapat ditolak. Semakin besar “r” mengindikasikan pula semakin besar korelasi. Dari nilai r pengaruh minat belajar $r = 0,348$ mengindikasikan bahwa skor Prestasi Non Akademik (Y₂) berkorelasi sangat kuat dengan Pengaruh Minat Belajar.

Dari tabel tersebut diperoleh Sig. Prestasi Non Akademik = 0,001. Karena taraf signifikan $\alpha = 0,05 > 0,001$ maka H₀ ditolak, jadi Prestasi Non Akademik berkorelasi dengan Pengaruh Minat Belajar, dan korelasi ini signifikan pada tingkat kepercayaan 5%.

Selain taraf signifikan 5% korelasi Pengaruh Minat Belajar dengan Prestasi Non Akademik juga signifikansi pada 0%. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL XII
HASIL ANALISIS CORRELATION ANTAR VARIABEL
Correlations

		Prestasi Non Akademik	Minat Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Non Akademik	1,000	,348
	Minat Belajar	,348	1,000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Non Akademik	.	,000
	Minat Belajar	,000	.
N	Prestasi Non Akademik	87	87
	Minat Belajar	87	87

Skala Interpretasi “r”

Interval Koefisien	Kategori
0,80 – 1,000	Sangat setuju
0,60 – 0,799	Setuju
0,40 – 0,559	Netral
0,20 – 0,399	Tidak Setuju
0,00 – 0,199	Sangat Tidak setuju

2) *Koefisien Determinasi (R²)*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan antara Pengaruh Minat Belajar dengan Prestasi Non Akademik dalam uji korelasi berganda sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

TABEL XIII
HASIL ANALISIS KORELASI GANDA ANTAR VARIABEL
Model Summary

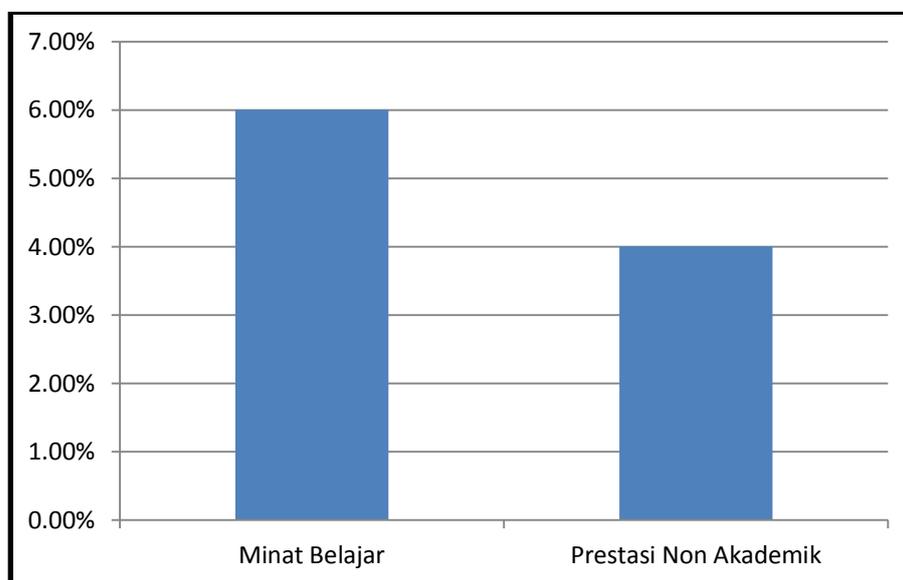
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.348 ^a	.121	.111	7.739	.121	11.695	1	85	.001

a. Predictors: (Constant), Pengaruh_Minat_Belajar

Dari tabel diatas diperoleh *koefisien determinasi* (R^2) = 0,121 yang berarti dimensi Pengaruh Minat Belajar secara parsial memiliki kontribusi korelasi sebesar 12,1% rata-rata dengan Prestasi Non Akademik, sisanya 88,88% diterangkan variabel lainnya.

Dari tabel diatas juga diperoleh koefisien determinasi yang diperbaiki, R^2 *adjusted* 0,111. Sama halnya dengan R^2 , ukuran R^2

adjusted juga menimbulkan dimensi Pengaruh Minat Belajar secara parsial memiliki kontribusi korelasi sebesar 11,1% rata-rata dengan Prestasi Non Akademik, sisanya 88,89% diterangkan variabel lainnya. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan dapat dilihat visual Prestasi Non Akademik sebagai berikut:



Gambar 2: Prestasi Non Akademik

3. Pembahasan

a. Hipotesis Pertama

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas,menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada hubungan antara Pengaruh Minat Belajar dengan Prestasi Akademik pada Madrasah Aliyah kota Samarinda” diterima.

Berdasarkan analisis korelasi ganda diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,415$ dan tabel disrtribusi F diperoleh $F_{0,05;1,85} = 3,95$. Karena $F_{hitung} = 5,415 > F_{0,05;1,85} = 3,95$, maka H_0 di tolak. Pada tingkat singnifikan diperoleh $Sig. = 0,011$ dan $\alpha = 0,05$. Karena $\alpha = 0,05 > Sig. = 0,011$, maka H_0 ditolak. .Dimensi Pengaruh Minat Belajar secara parsial memiliki kontribusi korelasi sebesar $(R^2) = 0,06$ yang berarti dimensi Pengaruh Minat Belajar secara parsial memiliki kontribusi korelasi sebesar 6% rata-rata dengan Prestasi Akademik, sisanya 94% diterangkan variabel lainnya.

Dengan demikian, Madrasah Aliyah merupakan salah satu faktor penentu dalam berprestasi. Keberadaannya sangat penting dalam kegiatan dan proses pembelajaran. Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah : Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang

meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.¹⁷

Dengan memperhatikan pengertian minat belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang abstrak (Tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala), namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

Dari Pengaruh Minat Belajar, memberikan sebuah gambaran guru bukanlah tukang perintah, diktator yang memaksa siswa selalu menuruti ke-hendaknya.

“Menurut Mohamad Uzer Usman Kondisi belajar mengajar efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat adalah suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.”¹⁸

Minat sebagaimana yang dinyatakan oleh Wayan dan Sumartana, “Minat atau intrest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktifitas yang menstimulir perasaan senang individu”.¹⁹

Minat itu sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Faktor eksternal seperti: tersedianya prasarana atau fasilitas, keadaan lingkungan, dorongan dari orang tua, dan dorongan dari guru.

b. Hipotesis Kedua

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada hubungan antara Pengaruh Minat Belajar dengan Prestasi Non Akademik pada Madrasah Aliyah kota Samarinda” diterima.

Berdasarkan analisis korelasi ganda diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,695$ dan tabel disrtribusi $F_{diperoleh} F_{0,05;2,84} = 3,95$. Karena $F = 11,695 > F_{0,05;2,84} = 3,95$, maka H_0 di tolak. Pada tingkat singnifikan diperoleh $Sig. = 0,001$ dan $\alpha = 0,05$. Karena $\alpha = 0,05 > Sig. = 0,001$ maka H_0 ditolak. Dimensi Pengaruh Minat Belajar secara parsial

¹⁷ Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 123.

¹⁸ Mohamad Uzer Usman, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 22.

¹⁹ Wayan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 225.

memiliki kontribusi korelasi sebesar $(R^2)=0,121$ yang berarti dimensi Pengaruh Minat Belajar secara parsial memiliki kontribusi korelasi sebesar 12,1% rata-rata dengan Prestasi Non Akademik, sisanya 87,9% diterangkan variabel lainya.

“Menurut A.R. Tilaar Dengan demikian prestasi akademik adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dengan jalan kerja keras di lingkungan lembaga pendidikan. Akan tetapi pengertian akademik itu sendiri adalah lebih mengarah ke sifatnya. Dari analisis mengenai penggunaan istilah akademik dan proses demokratisasi masyarakat nampak dengan jelas penggunaan maupun penyalahgunaan istilah dari dunia kampus. Adalah dunia kampus yang menghasilkan gelar-gelar seperti profesor, doktor dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu di tinjau kembali kehidupan akademik serta pembudayaan penggunaan gelar akademik di kampus maupun luar kampus”.²⁰

E. Penutup

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi akademik pada Madrasah Aliyah dikota Samarinda sangat kuat. Pengaruh minat belajar secara parsial memiliki kontribusi korelasi sebesar 6% dengan prestasi akademik. Artinya para siswa Madrasah Aliyah di kota Samarinda memiliki minat belajar terhadap prestasi akademik yang sangat kuat. Hipotesis yang menyatakan terdapatnya korelasi yang signifikan antara pengaruh minat belajar dengan prestasi akademik diterima kebenarannya, terbukti dengan nilai $t_{hitung} = 2,327$ dan tabel distribusi $t = -3,324$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Pada tingkat signifikan diperoleh $Sig.0,000$ dan $\alpha = 0,05$. Karena $\alpha = 0,05 > Sig.=0,001$, maka H_0 ditolak.
2. Pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi non akademik sangat kuat. Pengaruh minat belajar secara parsial memiliki kontribusi korelasi sebesar 12,1% dengan prestasi non akademik. Artinya para siswa Madrasah Aliyah di kota Samarinda memiliki minat belajar terhadap prestasi non akademik yang baik atau sangat kuat. Hipotesis yang menyatakan terdapatnya korelasi yang signifikan antara pengaruh minat belajar dengan prestasi non akademik diterima kebenarannya, terbukti dengan nilai $t_{hitung} = 34,20$ dan tabel distribusi $t = -3,324$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Pada tingkat signifikan diperoleh $Sig.0,001$ dan $\alpha = 0,05$. Karena $\alpha = 0,05 > Sig.=0,001$, maka H_0 ditolak.

²⁰H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 125.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Departemen pendidikan nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 4*, Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2009.
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2000.
- Hasan, Khalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Ibrahim, M. Kasir, *Kamus Arab*, Surabaya: Apollo, t.t.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, Yogyakarta: Arruz Media, 2008.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rasya Karya, 1990.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Salahudin, Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Singarimbun, Masri (ed.), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 1984.
- Sumartana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Tilaar, H. A. R., *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003.
- Usman, Mohamad Uzer, *Menjadi Guru yang Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Wijaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Winkel, W. S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996.